

TATA KELOLA SYARIAH DAN RISIKO PERBANKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE TAHUN 2015-2019)

SHARIA GOVERNANCE AND BANKING RISKS TO FINANCIAL PERFORMANCE (STUDY ON THE SHARIA BANKING INDUSTRY REGISTERED WITH THE FINANCIAL SERVICE AUTHORITY FOR THE PERIOD 2015-2019)

Vanny Billa Ardinna⁽¹⁾, Suripto⁽²⁾, dan Supriyanto⁽³⁾

⁽¹²³⁾Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

Korespondensi : vannybilla99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of sharia governance and banking risk on the financial performance of islamic banking. The dependent variable in this study is financial performance as measured by using a profitability ratio, while the independent variable in this study is sharia governance as measured by the proportion of independent commissioners and the number of sharia supervisory board, then for banking risk is measured using credit risk, liquidity risk, and operational risk. The population used in this study were all islamic banks registered with the Financial Service Authority for the period 2015-2019 namely 34 banks. Based on the purposive sampling method, the sample obtained is 28 banks that meet the criteria. The analysis method used is panel data regression analysis using the software Eviews for Windows Version 11. The result of this study indicate that independent commissioners, sharia supervisory board, and liquidity risk partially don't have a significant effect on profitability. While credit risk and operational risk partially have a significant effect on profitability. Simultaneous independent, independent commissioners, sharia supervisory board, credit risk, liquidity risk, and operational risk have a significant effect on profitability.

Keyword : Corporate Governance, Banking Risk, and Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola syariah dan risiko perbankan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah tata kelola syariah yang diukur dengan menggunakan proporsi komisaris independen dan jumlah dewan pengawas syariah, kemudian untuk risiko perbankan diukur dengan menggunakan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 34 bank. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 28 bank yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan software Eviews for Windows Versi 11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan risiko kredit dan risiko operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, komisaris independen, dewan pengawas syariah, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Tata Kelola Perusahaan, Risiko Perbankan, dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah menyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan. Penerapan GCG sangat berhubungan erat dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang menerapkan praktik GCG akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas perusahaan melalui laporan keuangan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yang diproses dengan *return on asset* (ROA).

Peningkatan kinerja keuangan suatu perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh sejauh mana penerapan GCG melalui peran komisaris independen dan dewan pengawas syariah dalam mengendalikan dan mengawasi kegiatan operasional bank. Artinya baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut tergantung pada siapa yang melakukan proses pengolahan data. Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor.11/33/PBI/2009 pasal (2) ayat (2) menegaskan bahwa kewajiban pelaksanaan prinsip-prinsip GCG harus diwujudkan dalam penerapan manajemen risiko. Dalam penelitian ini indikator risiko perbankan yang digunakan yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, namun dalam penelitian-penelitian terdahulu masih adanya keterbatasan dan kesenjangan terhadap hasil penelitian, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian-penelitian tersebut masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji kembali. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengklarifikasi ulang dengan menggabungkan variabel tata kelola syariah dan variabel risiko perbankan, dengan menggunakan objek penelitian perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh tata kelola syariah dan risiko perbankan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- H2 : Dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- H3 : Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- H4 : Risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- H5 : Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- H6 : Komisaris independen, dewan pengawas syariah, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif dengan paradigma penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui sumber data laporan keuangan tahunan perbankan syariah dari tahun 2015-2019, dengan menggunakan metode studi dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 34 bank yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Berdasarkan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu diperoleh sebanyak 28 bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan alat uji *software Eviews for Windows Versi 11*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran nilai *mean*, nilai maksimal, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut :

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.018358	0.555976	2.385714	0.025373	0.876931	0.827945
Max	0.042700	0.800000	3.000000	0.063800	0.992900	0.995100
Min	0.000400	0.250000	2.000000	0.000200	0.633400	0.624000
Std. Dev	0.009420	0.113970	0.488511	0.013195	0.081600	0.082944
Obs	140	140	140	140	140	140

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari masing-masing variabel dikatakan baik, hal ini dikarenakan nilai standar deviasi tidak melebihi nilai *mean* (nilai rata-rata).

Estimasi Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Adapun hasil pada uji chow dalam penelitian ini sebagai berikut :

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.156822	(27,107)	0.0029
Cross-section Chi-square	60.834907	27	0.0002

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji chow dapat diketahui bahwa nilai probability pada Cross-section Chi-square sebesar $0,0002 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ sehingga model yang sesuai dari hasil uji Chow adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hasil pada uji hausman dalam penelitian ini sebagai berikut :

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.371097	5	0.2718

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji hausman dapat diketahui bahwa nilai probability pada Cross-section Random sebesar $0,2718 > \text{nilai signifikansi } 0,05$ sehingga model yang sesuai dari hasil uji Hausman adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hasil pada uji lagrange multiplier dalam penelitian ini sebagai berikut :

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.766396	3.818404	9.584800
	(0.0163)	(0.0507)	(0.0020)

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier dapat diketahui bahwa nilai probability pada Brush-Pagan sebesar $0,0163 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ sehingga model yang sesuai dari hasil uji Langrage Multiplier adalah *Common Effect Model*.

Berdasarkan hasil eliminasi model regresi data panel pada ketiga uji di atas, maka dapat diketahui bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square*.

Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pada uji regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.11694	0.452514	22.35721	0.0000
X1	-0.001829	0.003032	-0.603375	0.5473
X2	0.066911	0.070039	0.955344	0.3411
X3	-0.053869	0.026030	-2.069507	0.0404
X4	0.003549	0.003035	1.169402	0.2443
X5	-0.103055	0.004155	-24.80288	0.0000
Root MSE	0.377122	R-squared		0.840960
Mean dependent var	1.814571	Adjusted R-squared		0.835025
S.D. dependent var	0.949041	S.E. of regression		0.385473
Akaike info criterion	0.973220	Sum squared resid		19.91097
Schwarz criterion	1.099290	Log likelihood		-62.12539
Hannan-Quinn criter.	1.024451	F-statistic		141.7107
Durbin-Watson stat	1.243334	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji regresi data panel maka hasil persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan $Y = 10,11694 - 0,001829X_1 + 0,066911X_2 - 0,053869X_3 + 0,003549X_4 - 0,103055X_5 + e$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Nilai *constant* sebesar 10,11694. Hal ini dapat diasumsikan jika variabel independen sama dengan nol, maka nilai Profitabilitas (Y) sebesar 10,11694.
2. Komisararis Independen (X1) memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,001829%. Hal ini dapat diasumsikan bahwa setiap peningkatan 1% Komisararis Independen, maka Profitabilitas (Y) mengalami penurunan sebesar 0,001829%.
3. Dewan Pengawas Syariah (X2) memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,066911%. Hal ini dapat diasumsikan bahwa setiap bertambahnya 1% Dewan Pengawas Syariah, maka Profitabilitas (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,066911%.
4. Risiko Kredit (X3) memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,053869%. Hal ini dapat diasumsikan bahwa setiap peningkatan 1% risiko kredit, maka Profitabilitas (Y) mengalami penurunan sebesar 0,053869%.
5. Risiko Likuiditas (X4) memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,003549%. Hal ini dapat diasumsikan bahwa setiap peningkatan 1% risiko likuiditas, maka Profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,003549%.
6. Risiko Operasional (X5) memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,103025%. Hal ini dapat diasumsikan bahwa setiap peningkatan 1% risiko operasional, maka Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,103025%.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hasil pada uji t sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.11694	0.452514	22.35721	0.0000
X1	-0.001829	0.003032	-0.603375	0.5473
X2	0.066911	0.070039	0.955344	0.3411
X3	-0.053869	0.026030	-2.069507	0.0404
X4	0.003549	0.003035	1.169402	0.2443
X5	-0.103055	0.004155	-24.80288	0.0000

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa :

1. Komisaris Independen (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi *probability* sebesar $0,5473 > 0,05$.
2. Dewan Pengawas Syariah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas(Y), hal ini dapat diketahui dari nilai *probability* sebesar $0,3411 >$ nilai signifikansi $0,05$.
3. Risiko Kredit (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), hal ini dapat diketahui dari nilai *probability* sebesar $0,0404 <$ nilai sigifikansi $0,05$.
4. Risiko Likuiditas (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), hal ini dapat diketahui dari nilai *probability* sebesar $0,2443 >$ nilai signifikansi $0,05$.
5. Risiko Operasional (X5) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), hal ini dapat diketahui dari nilai *probability* sebesar $0,0000 <$ nilai signifikansi $0,05$.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak antara variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Adapun hasil pada uji F dalam penelitian ini sebagai berikut :

Root MSE	0.377122	R-squared	0.840960
Mean dependent var	1.814571	Adjusted R-squared	0.835025
S.D. dependent var	0.949041	S.E. of regression	0.385473
Akaike info criterion	0.973220	Sum squared resid	19.91097
Schwarz criterion	1.099290	Log likelihood	-62.12539
Hannan-Quinn criter.	1.024451	F-statistic	141.7107
Durbin-Watson stat	1.243334	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji F, Komisaris Independen (X1), Dewan Pengawas Syariah (X2), Risiko Kredit (X3), Risiko Likuiditas (X4) dan Risiko Operasional (X5) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Hal ini dapat diketahui bahwa nilai *probability* (*F-statistic*) sebesar $0,000000 <$ nilai signifikansi $0,05$.

3. Koefisien Determinasi(R²)

koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Root MSE	0.377122	R-squared	0.840960
Mean dependent var	1.814571	Adjusted R-squared	0.835025
S.D. dependent var	0.949041	S.E. of regression	0.385473
Akaike info criterion	0.973220	Sum squared resid	19.91097
Schwarz criterion	1.099290	Log likelihood	-62.12539
Hannan-Quinn criter.	1.024451	F-statistic	141.7107
Durbin-Watson stat	1.243334	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa Komisaris Independen (X1), Dewan Pengawas Syariah (X2), Risiko Kredit (X3), Risiko Likuiditas (X4) dan Risiko Operasional (X5) memiliki pengaruh sangat kuat yaitu sebesar 84,09% terhadap Profitabilitas (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi atau R-Squared sebesar 0,840960 atau 84,09% dan sisanya sebesar 15,91% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai *probability* sebesar $0,5473 >$ nilai signifikansi $0,05$. Serta memiliki hubungan negatif dengan nilai *coefficient* sebesar $-0,001829$. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Hal ini diasumsikan bahwa besarnya proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas (ROA) karena pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas (ROA) relatif kecil yaitu $0,18\%$ kearah negatif. Hal ini diduga karena banyaknya jumlah komisaris independen pada perbankan syariah sehingga sulit untuk melakukan koordinasi antar anggota dewan tersebut, dengan demikian akan menghambat proses pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris (Suripto & Supriyanto, 2019)

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novitasari et al (2019), dan Eksandy (2018) yang menemukan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai *probability* sebesar $0,3411 >$ nilai signifikansi $0,05$. Serta memiliki hubungan positif dengan nilai *coefficient* sebesar $0,066911$. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah, dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, diduga karena dewan pengawas syariah yang ada di sebuah bank mempunyai rangkap jabatan sebagai dewan pengawas syariah di bank lain, hal ini mengakibatkan kurang baiknya/kurang fokusnya kinerja seorang dewan pengawas syariah tersebut dalam mengawasi sebuah bank (Eksandy, 2018).

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Asytuti (2019), Eksandy, 2018) dan Syafruddin & Hanifah (2020) yang menemukan hasil bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai *probability* sebesar $0,0404 <$ nilai signifikansi $0,05$. Serta memiliki hubungan negatif dengan nilai *coefficient* sebesar $-0,053869$. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa tingkat risiko kredit (NPL) yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah kredit macet yang terjadi pada bank juga tinggi, sehingga tingginya kredit macet yang terjadi akan menyebabkan pendapatan dan profitabilitas (ROA) yang diterima oleh bank akan menurun. Dan sebaliknya, tingkat risiko kredit (NPL) yang rendah menunjukkan bahwa jumlah kredit macet yang terjadi pada bank juga rendah, sehingga rendahnya kredit macet yang terjadi akan menyebabkan pendapatan dan profitabilitas (ROA) yang diterima oleh bank akan meningkat, karena pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) relatif besar yaitu $5,38\%$ kearah negatif

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan Korompis et al (2020), Anam (2018), Cristina & Artini (2018) dan Pratiwi & Suryantini (2018) yang menemukan hasil bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai *probability* sebesar $0,2443 >$ nilai signifikansi $0,05$. Serta memiliki hubungan positif dengan nilai *coefficient* sebesar $0,003549$. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah, dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa tingkat risiko likuiditas (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah penyaluran dana oleh bank juga tinggi, sehingga tingginya penyaluran dana yang terjadi akan menyebabkan pendapatan dan profitabilitas (ROA) yang diterima oleh bank meningkat. Dan sebaliknya, tingkat risiko likuiditas (LDR) yang rendah menunjukkan bahwa jumlah penyaluran dana oleh bank juga rendah, sehingga rendahnya penyaluran dana yang terjadi akan menyebabkan pendapatan dan profitabilitas (ROA) yang diterima oleh bank menurun.

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016) dan Septiani & Lestari (2016) yang menemukan hasil bahwa risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah

Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai *probability* sebesar $0,0000 <$ nilai signifikansi $0,05$. Serta memiliki hubungan negatif dengan nilai *coefficient* sebesar $-0,103055$. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah, dengan demikian hipotesis kelima diterima.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin rendah tingkat risiko operasional (BOPO) maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, hal ini akan berdampak terhadap peningkatan laba sebelum pajak, yang artinya profitabilitas (ROA) perbankan syariah juga akan meningkat. Dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat risiko operasional (BOPO) maka semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, hal ini berdampak buruk terhadap penurunan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gayatri et al (2019), Yunita et al (2019), Setianingrum et al., (2018) dan Pratiwi & Suryantini (2018) yang menemukan hasil bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), dan Risiko Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai *probability* (F-statistic) sebesar $0,000000 <$ nilai signifikansi $0,05$. Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa komisaris independen, dewan pengawas syariah, risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah, dengan demikian hipotesis keenam diterima.

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Umam & Ginanjar (2020), Yunita et al (2019), Anam (2018), dan Eksandy (2018) yang menemukan hasil bahwa Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Secara parsial, Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
2. Secara parsial, Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
3. Secara parsial, Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
4. Secara parsial, Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
5. Secara parsial, Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
6. Secara simultan, Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas(ROA) perbankan syariah.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, terdapat saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel-variabel penelitian yang memengaruhi profitabilitas (ROA) dan memperpanjang periode pengamatan agar keakuratan penelitian yang diharapkan lebih tepat.
2. Bagi Investor
Bagi investor disarankan agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi di perbankan syariah, ada baiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, seperti faktor risiko kredit dan risiko operasional.
3. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan perbankan syariah disarankan agar lebih memperhatikan risiko-risiko yang dapat memengaruhi profitabilitas (ROA), terutama pada risiko kredit dan risiko operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI (2012-2016). *Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(November), 66–85.s
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98–107.
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return on Assets. *Jurnal Ecodemica*, IV(2), 232–241.
- Cristina, K. M., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 3353–3383.
- Dayana, P., & Untu, V. N. (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3798–3807

- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–10.
- Gayatri, N. W. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sunarwijaya, I. K. (2019). Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3, 73–83.
- Indriyani, & Asytuti, R. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 111–120.
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*, 8(1), 175–184.
- Novitasari, R. E., Yuliandhari, W. S., & Zultilisna, D. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Aksara Public*, 3(3), 125–132.
- Pratiwi, K. N. C., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 1–28.
- Pratiwi, L. N., Kusumastuti, E. D., & Nuriasari, S. (2018). Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SIGMA-Mu*, 10(2), 30–37.
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 103–112.
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 293–324.
- Setianingrum, K. A., Wibowo, E., & Utami, S. S. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan*, 18, 235–244.
- Suripto, & Supriyanto. (2019). Implementasi Tata Kelola Perbankan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1–26.
- Syafruddin, M., & Hanifah. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Islam di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13.
- Umam, M. F. S., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan sPerbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 72–80.
- Yunita, V. A., Hakim, L., & Sari, P. R. K. (2019). Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROA pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).